

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NURLEILI HASANAH**

**198330003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**Oleh:**

**NURLEILI HASANAH**

**198330003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan  
Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-  
2021

Nama : Nurleili Hasanah

NPM : 198330003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

  
(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si) (Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM)  
Pembimbing Pembimbing

Mengetahui:

  
(Ahmad Rafik, BBA (Hons), MMgt, Ph.D) (Fauziah Rahman, S.Pd, M.AK)  
Dekan Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 06 September 2023

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 September 2023



**Nurleili Hasanah**

**198330003**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurleili Hasanah  
NPM : 198330003  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2019-2021”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 September 2023

Yang menyatakan



Nurleili Hasanah

198330003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure and inventory turnover partially and simultaneously on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The type of data used in this research is quantitative data. The type of research used is associative research. The data source used in this research is secondary data. The population used in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021, totaling 30 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling, with the criteria set by the researchers as follows: all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period, food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) which published financial reports consecutively during the 2019-2020 period. There were 28 companies that met the criteria, so the final sample obtained was 84 financial reports. The data collection method in this research is documentation. The data analysis method in this study is a statistical analysis method with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25. This study uses descriptive statistical tests, classic assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, analytical tests multiple linear regression, hypothesis testing consists of partial testing (t test), simultaneous testing (f test) and coefficient of determination test ( $R^2$ ). The results of the partial test (t test) show that capital structure has a positive and significant effect on profit growth and inventory turnover has a positive and significant effect on profit growth. From the results of simultaneous testing (test f) shows that capital structure and inventory turnover have a positive and significant effect on profit growth.*

**Keywords:** *Capital structure, inventory turnover and profit growth.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut: seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2020. Terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sample akhir yang diperoleh sebanyak 84 laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis terdiri dari pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil dari pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa struktur modal dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Struktur modal, perputaran persediaan dan pertumbuhan laba.

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Nurleili Hasanah
NPM	198330003
Tempat, Tanggal Lahir	Bukit Lima, 30 Juni 2001
Nama Orang Tua:	
Ayah	Marsidi
Ibu	Mariani
Riwayat Pendidikan:	
SMP	MTS Al-Wihayat Bukit Lima
SMA/SMK	SMK NEGERI 1 Pematang Siantar
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	081279611709
Email	nurleilih@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa serta Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya peneliti sangat menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan serta kesulitan, tetapi dengan niat, dukungan serta doa dari berbagai pihak yang sudah mendukung dan membimbing sehingga dapat memberikan hasil yang baik. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, M.Acc, Ak selaku dosen ketua sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Bapak Marsidi, Ibu Mariani, Abang Muhammad Ikhsanuddin dan Dimas Pratama Putra, Kakak Suci Rahmasari, Adik Amanda Fauziah dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang baik secara material dan non material kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu peneliti menerima kritik dan saran dari semua pihak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Terima kasih.

**Medan, 05 September 2023**

**Peneliti**

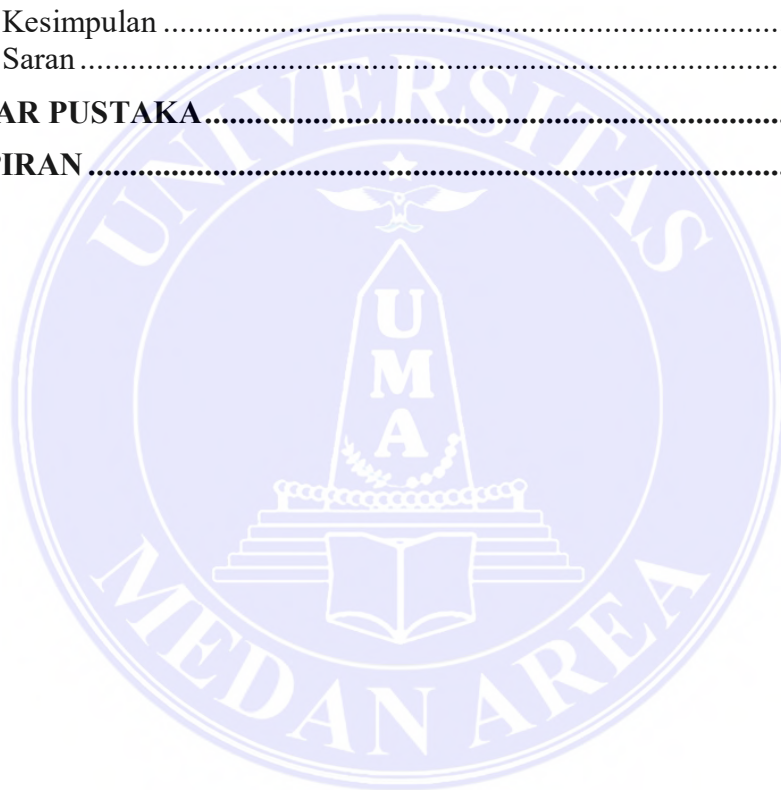


**Nurleili Hasanah**  
**NPM 198330003**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	8
2.1.2 Pertumbuhan Laba.....	10
2.1.3 Struktur Modal.....	15
2.1.4 Perputaran Persediaan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Objek Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	30
3.3.1 Definisi Operasional.....	30
3.3.2 Instrumen Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6 Metode Analisis Data.....	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4 Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42

4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	44
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba .....	56
4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba .....	58
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Struktur Modal, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Waktu penelitian .....	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.3 Prosedur Pemilihan Sampel .....	33
Tabel 3.4 Daftar Sampel .....	33
Tabel 4.1 Data Tabulasi Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial) .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan) .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Histogram.....	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Data Tabulasi Sampel Penelitian .....	67
Lampiran 2: Tabel Uji t (Parsial) .....	76
Lampiran 3: Tabel Uji f (Simultan) .....	77
Lampiran 4: Tabel Durbin-Watson (DW).....	78
Lampiran 5: Output SPSS .....	79
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 7: Surat Balasan Izin Penelitian.....	85



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laba merupakan bagian dari informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan. Informasi laba sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, tentunya setiap perusahaan harus berlomba-lomba untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi bagi pihak tertentu masih ada yang melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya praktik manipulasi laba pada saat ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian investor agar dapat menginvestasikan modalnya untuk perusahaan tersebut. Kejadian tersebut tentunya mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan keinginan para investor, calon investor, kreditur dan para analis keuangan sebagai pengguna informasi keuangan yang harus mengetahui pertumbuhan laba yang sebenarnya (Irawati, 2014).

Salah satu faktor yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya atau pertumbuhan pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal tersebut diharapkan pada setiap perusahaan, karena dapat



memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki setiap perusahaan (Maryati & Siswanti, 2022).

Struktur modal merupakan hal terpenting pada setiap perusahaan, dikarenakan terdapat paduan antara utang dan ekuitas, serta dapat diartikan sebagai pertimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh terhadap besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham, besarnya tingkat pengembalian, dan tingkat keuntungan yang telah diharapkan. Struktur modal menjadi permasalahan terpenting untuk pengambilan keputusan dikarenakan besar kecilnya struktur modal dapat menentukan pertumbuhan laba, perhitungan struktur modal dapat menggunakan *Debt to equity Ratio* (Botan, 2017). Penelitian ini memfokuskan diri pada *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:151).

Struktur modal perusahaan harus dapat dipahami oleh bagian manajemen perusahaan dikarenakan apabila keputusan struktur modal yang tidak tepat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan laba, oleh sebab itu setiap perusahaan harus bisa mengatur strategi dalam perencanaan struktur modal yang tepat agar bisa mencapai pertumbuhan laba yang baik (Mamangkey et al., 2018).

Persediaan adalah bahan baku atau barang tertentu yang dipasok oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan baku maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran usaha, guna memenuhi kebutuhan pelanggan (Margaretha, 20015:175). Persediaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana jumlah perputaran modal yang

diinvestasikan dalam perputaran persediaan ini selama suatu periode. Rasio perputaran persediaan juga dapat dipahami sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam setahun. Semakin kecil rasionya, semakin buruk bagi perusahaan dan sebaliknya (Kasmir, 2015:180).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Jika setiap perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi maka semakin cepat perusahaan menghasilkan penjualan dari persediaan tersebut dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga baik bagi kondisi kesehatan perusahaan. Jika sebaliknya perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah dan tidak menghasilkan penjualan maka dapat mengakibatkan kerugian sehingga dapat dikatakan kondisi perusahaan memburuk.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan dan menjadi perhatian para calon investor untuk menanamkan modalnya. Berbagai sudut pandang untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menilai apakah perusahaan yang ingin diinvestasikan memiliki laba yang baik pada setiap periodenya. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Namun terjadinya pandemi Covid 19 diakhir tahun 2019 sangat berdampak pada seluruh sektor, salah satunya

berdampak kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, adanya beberapa perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2019-2021 yaitu ALTO dan PSDN, dampak berikutnya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi ditahun 2019 sebesar 5,8%, ditahun 2020 menjadi -10,22% dan ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,89% (Sumber: kemenperin.go.id).

Dengan demikian kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan laba.

**Tabel 1.1**  
**Struktur Modal, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

KODE PERUSAHAAN	PERIODE	Struktur Modal (%)	Perputaran Persediaan (%)	Pertumbuhan Laba (%)
ALTO	2019	1,90	2,55	-0,78
	2020	1,97	2,50	0,42
	2021	1,99	2,92	-0,15
FOOD	2019	0,60	5,82	0,23
	2020	1,01	4,83	-10,52
	2021	1,43	4,89	-0,16
ICPB	2019	0,45	7,11	0,15
	2020	1,06	6,98	0,38
	2021	1,16	6,99	0,06
INDF	2019	0,77	5,06	0,19
	2020	1,06	5,28	0,48
	2021	1,07	5,61	0,28

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan ALTO, FOOD dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan struktur modal dan perputaran persediaan tetapi memperoleh penurunan laba sedangkan perusahaan ICPB dan

INDF dari tahun 2019-2021 terbukti bahwasanya jika struktur modal naik dan perputaran persediaan naik maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan.

Menurut Angkoso (2016:20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage* (struktur modal), tingkat penjualan, perputaran persediaan dan perubahan laba masa lalu. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu struktur modal dan perputaran persediaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari Covid 19.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengalami fluktuasi laba.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah struktur modal dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

### 1. Bagi Praktis

Diharapkan praktis dapat memahami pentingnya struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai dunia *accounting* dan memahami pentingnya struktur modal dan perputaran persediaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di setiap perusahaan.

### 3. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang dapat digunakan oleh para investor, kreditor dan pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sari (2016), teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana perusahaan mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat di setiap periodenya salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor maupun kreditor (Sugiyono, 2019: 584).

Menurut Godfrey et al (2010), mengatakan bahwa teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal mengenai tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan, perusahaan akan berusaha memberikan signal itu kepada investor melalui akun-akun yang terdapat dilaporan keuangan, seperti aset lancar, hutang lancar, kewajiban jangka pendek, penjualan, dan lain-

lain. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka manajer perusahaan akan memiliki sebuah ide untuk melaporkan berita yang positif agar mereka tidak dianggap memiliki kinerja yang buruk. Teori ini mempunyai ikatan dengan pertumbuhan laba dikarenakan salah satu informasi yang menjadi sinyal suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Jika pertumbuhan laba yang baik akan menjadi sinyal untuk menarik investor agar dapat menanamkan modal lebih banyak lagi.

Struktur modal menjadi salah satu sinyal yang ingin disampaikan oleh pasar keuangan. Apabila manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan menginginkan harga saham mengalami peningkatan maka harus melakukan komunikasi dengan investor. Terkait dengan struktur modal dan leverage, pihak manajemen akan memberikan sinyal baik kepada pihak yang berkepentingan melalui informasi tentang jumlah aset, jumlah ekuitas maupun jumlah utang perusahaan. Hal tersebut akan digunakan investor sebagai pertimbangan saat mengambil keputusan. Jumlah utang yang rendah tentu dapat menjadi daya tarik untuk investor dikarenakan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan tergolong sedikit. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap *return* dan risiko investasi yang akan ditanggung (Brigham dan Houston, 2013).



Hubungan teori sinyal dengan struktur modal yang diukur menggunakan rasio *leverage*, rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Secara teori semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba (Chasanah et al., 2017).

Hubungan teori sinyal dengan rasio aktivitas, rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh setiap perusahaan sehingga investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya (Nurjanah, 2018).

### **2.1.2 Pertumbuhan Laba**

#### **A. Pengertian Laba Dan Karakteristik**

Laba dapat diartikan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini dapat diartikan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur pentingnya efektivitas dan efisien suatu perusahaan (Septiana, 2019:155).

Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa, laba dianggap kelebihan pendapatan atas biaya. Oleh karena itu, laba dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan manajemen dalam mengelola sumber daya, sehingga dapat dikatakan bahwa laba digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Suwardjono, 2018:464). Dapat disimpulkan laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban dari kegiatan transaksi perusahaan selama satu periode. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba yang maksimal dikarenakan laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan untuk menjalankan aktivitas seta keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Farhan (2021:186), menyebutkan bahwa laba memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, yang artinya prestasi perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tertentu.

## **B. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Menurut Keown (2013:135), pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Sehingga pertumbuhan laba menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba periode sebelumnya. Sedangkan menurut Harahap (2015:310), Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih setelah pajak yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan laba yang diperoleh setiap perusahaan dari tahun sebelumnya disebut dengan pertumbuhan laba. Alasan untuk mengukur pertumbuhan laba dengan laba bersih agar memperoleh kondisi laba yang sebenarnya dan sudah bebas dari pengaruh beban bunga sebagai konsekuensi dari pembayaran pajak dan utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Hasil dari pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dengan adanya pertumbuhan laba dapat menggambarkan bahwa pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen dapat berhasil dengan efektif dan efisien. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dapat dikategorikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat baik (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:210), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba adalah volume produksi/penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Jika faktor-faktor tersebut berubah maka dapat dikatakan laba yang diperoleh juga akan berubah. Sedangkan menurut Angkoso (2016:20), menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Jika suatu perusahaan semakin besar, tentunya ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Jika suatu perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapan masih rendah.

3. Tingkat *Leverage* (Struktur Modal)

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung untuk memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang tentunya pertumbuhan laba yang didapat akan mengalami kenaikan.

5. Perubahan laba masa lalu

Jika semakin besar perubahan laba di masa lalu, tentunya semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

#### 6. Perputaran Persediaan

Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualan juga akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga meningkat.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kenaikan harga akibat inflasi, dan kebijaksanaan manajemen memungkinkan manajemen untuk memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Gunawan & Wahyuni, 2013).

#### **D. Indikator Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu, dengan demikian diketahui pula perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba atau penurunan laba. Perusahaan selalu berusaha agar memperoleh laba yang maksimal, laba yang didapatkan perusahaan tentunya akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tentunya mempunyai keinginan untuk meningkatkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Dari perhitungan pertumbuhan laba dapat dilihat apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh setiap perusahaan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2016).

Menurut Harahap (2015:310) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Periode } t - \text{Laba Bersih Periode } t-1}{\text{Laba Bersih Periode } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih periode t = laba bersih setelah pajak periode sekarang

Laba bersih periode t-1 = laba bersih setelah pajak periode sebelumnya

### 2.1.3 Struktur Modal

#### A. Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder'equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai pembelian asetnya dengan menggunakan kombinasi utang dan ekuitasnya. Rasio struktur modal digunakan untuk mengetahui cara perusahaan membiayai pembelian asetnya (Diana & Tjiptono, 2022:170).

Struktur modal merupakan pertimbangan dari total utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Teori tersebut menjelaskan bahwasanya struktur modal mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan yang sudah diterapkan kepada dividen tidak berubah (Halim, 2017:78).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya struktur modal dapat diartikan sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal menjadi masalah terpenting bagi perusahaan dikarenakan struktur modal mempunyai pengaruh bagi kondisi keuangan perusahaan.

### **B. Komponen-Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2014:227), menyatakan komponen-komponen pada struktur modal terdiri dari:

#### **1. Modal Asing**

Modal asing merupakan salah satu sumber modal yang didapat dari luar perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan yang hanya mempunyai sifat sementara, bagi setiap perusahaan yang berkaitan dengan modal asing merupakan utang yang pada saatnya harus dikembalikan. Setiap proses pengambilan keputusan, penggunaan utang harus mempertimbangkan besarnya biaya-biaya yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang dapat menyebabkan peningkatan leverage keuangan perusahaan sehingga berdampak pada pemegang saham biasa semakin tidak pastinya tingkat pengembalian. Modal asing atau utang dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Utang Jangka Pendek adalah modal asing yang diperoleh perusahaan dari eksternal dengan masa jangka waktu pengembalian paling lama satu tahun. Kredit perdagangan salah satu contoh dari utang jangka pendek. Kredit

perdagangan merupakan kredit yang diperlukan perusahaan agar bisa menyelenggarakan usahanya.

- b. Utang Jangka Menengah adalah utang yang harus dibayar perusahaan dengan masa jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terdiri dari: *Term Loan* adalah kredit usaha yang memiliki umur utang lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Sedangkan *Leasing Term Loan* adalah jenis utang yang didapat melalui penjualan obligasi atau dapat diartikan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan utang dari suatu aset tetap berbentuk kas yang diperoleh dari penjualan obligasi perusahaan untuk mendapatkan pelayanan dan hak milik dari aset tersebut.
- c. Utang Jangka Panjang adalah utang yang dibayar perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun. Pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek merupakan salah satu jenis dari utang jangka panjang. Pinjaman obligasi adalah pinjaman yang digunakan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang dengan memiliki nominal tertentu. Sedangkan pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka waktu yang panjang di mana kreditur memberikan hak hipotek pada barang yang tidak bergerak, hal ini dikarenakan bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat menjual barang tersebut untuk membayar utang perusahaan dari hasil penjualan barang yang tidak bergerak.

## 2. Modal Sendiri



Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham yang masa pengembaliannya mempunyai jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Modal tersebut diharapkan harus tetap berada diperusahaan dan tidak mempunyai batasan. Sementara modal pinjaman merupakan modal yang memiliki jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Modal saham merupakan bentuk yang diperoleh dari modal sendiri.

### C. Teori Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016:192), menyatakan bahwa teori struktur modal secara umum dibagi menjadi dua:

1. *Balancing Theories* adalah suatu kebijakan yang harus ditempuh oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan dari pinjaman bank, *leasing*, dan bisa juga dengan cara menerbitkan obligasi.
2. *Pecking Order Theory* adalah suatu kebijakan yang harus ditempuh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan dari eksternal dengan cara menjual aset yang dimiliki perusahaan, seperti gedung, tanah dan peralatan yang dimiliki serta aset lain perusahaan termasuk dana yang berasal dari laba ditahan.

### D. Indikator Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015:157), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi peminjam (kreditur) kepada

pemegang saham (investor). Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang sudah digunakan sebagai jaminan atas utang.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Perputaran Persediaan

### A. Pengertian dan Jenis-jenis Persediaan

Menurut Margaretha (2015:145), persediaan adalah jumlah bahan atau barang yang telah disediakan oleh setiap perusahaan, seperti barang jadi, bahan mentah, ataupun barang dalam proses yang disimpan untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi permintaan setiap konsumen. Persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual sebagai operasi bisnis perusahaan. Terkecuali perusahaan jasa tertentu, persediaan diartikan sebagai aset yang dibutuhkan dan sangat penting bagi perusahaan tersebut. Perlunya dilakukan pemeriksaan dengan cermat dikarenakan persediaan menjadi salah satu komponen yang penting dalam aset operasi dan dapat mempengaruhi penentuan laba (Subramanyam, 2017:255).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan hal yang terpenting bagi setiap perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki penyimpanan seperti barang jadi, bahan mentah yang akan diproses ataupun barang dalam proses dengan tujuan untuk memenuhi apa yang diminta oleh konsumen pada saat waktu tertentu. Jika perusahaan tidak memiliki

persediaan yang cukup maka perusahaan akan kehilangan konsumen dikarenakan tidak dapat memenuhi permintaannya.

Menurut Siagian (2015:164), menyatakan secara umum ada beberapa jenis persediaan yang dapat dibedakan antara lain adalah:

1. Persediaan bahan baku atau sering disebut dengan persediaan barang mentah adalah bahan atau barang yang akan diproses lebih lanjut oleh perusahaan agar menjadi barang jadi. Bahan mentah bisa digunakan untuk proses produksi bagi pemasok yang berbeda-beda.
2. Persediaan barang dalam proses adalah persediaan yang sudah menjalani proses pengelolaan, namun barang tersebut masih dikatakan belum selesai.
3. *Supplies inventory* merupakan persediaan yang mempunyai fungsi sebagai penunjang dalam pengelolaan atau produksi agar operasional berjalan dengan baik.
4. Persediaan barang dagangan adalah persediaan yang akan dijual kembali oleh perusahaan sebagai barang dagangan.
5. Persediaan barang jadi adalah persediaan yang didapat dari hasil produksi yang sudah selesai tetapi masih disimpan di gudang oleh perusahaan. Barang jadi masuk ke dalam kategori persediaan disebabkan adanya permintaan konsumen untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan.

## **B. Pengertian Perputaran Persediaan**

Menurut Harmono (2019:234), perputaran persediaan merupakan pengukur sejauh mana persediaan selama satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi dengan saldo rata-rata persediaan. Pengelolaan persediaan yang

cepat dapat diimbangi dengan perputaran piutang yang baik tentunya akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan adalah petunjuk bagi setiap perusahaan untuk menyediakan persediaan untuk mendukung terlaksananya penjualan (Prihadi, 2019:150).

Menurut Hery (2017:308), perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

### **C. Indikator Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur berapa kali dana yang telah ditanamkan ke persediaan tersebut bisa berputar dalam waktu tertentu. Dapat diartikan perputaran persediaan merupakan rasio yang membuktikan berapa kali jumlah barang persediaan tersebut dapat diganti selama satu tahun. Perhitungan persediaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan. Jika perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan

tersebut kemungkinan memperoleh keuntungan yang besar. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL
1.	Qolifatun Chasanah, Kharis Raharjo, Agus Supriyanto (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Secara Simultan: Struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara Parsial: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Annisa Rahma Sari dan Putra Widamo (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada	Secara Simultan: Ukuran perusahaan, Likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

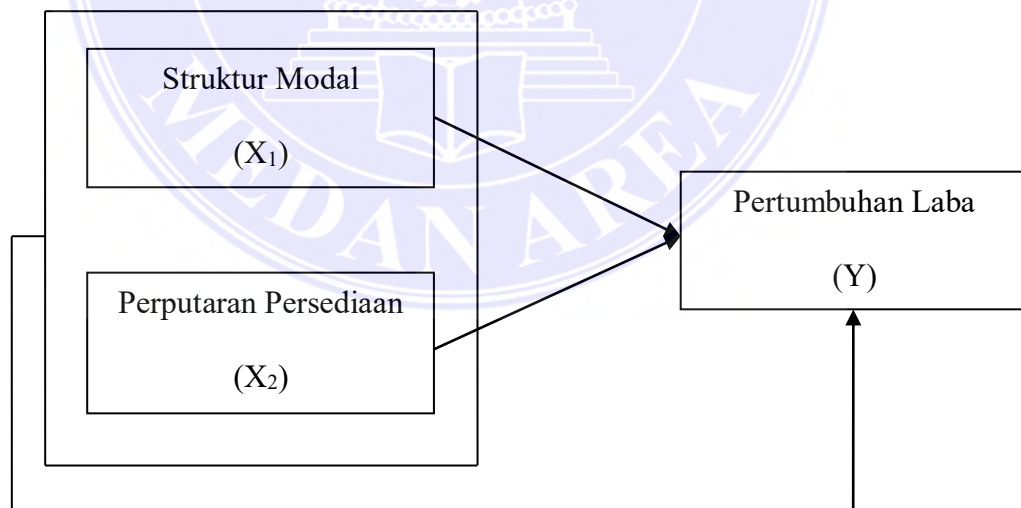
		Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018	<p>pertumbuhan laba.</p> <p>Secara Parsial:</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
3.	Nurdiana (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<p>Secara simultan:</p> <p>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Secara parsial:</p> <p>Perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</p>
4.	Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba	<p>Secara simultan:</p> <p>Ukuran perusahaan, <i>current ratio</i>, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Secara parsial:</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p><i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
5.	Lidya Natasya Kakalang, Harijanto Sabijono, Jessy D. L. Warongan (2022)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-	<p>Secara simultan:</p> <p>Perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>

		2020	<p>Secara parsial:</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
--	--	------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan arah yang akan dilakukan oleh peneliti yang menyatakan adanya hubungan dari variabel penelitian (Atika et al., 2019). Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel independen yaitu pengaruh struktur modal ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba ( $Y$ ). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawab sementara bagi suatu masalah yang sedang diteliti kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian (Sugiyono, 2019:63). Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal merupakan hal terpenting pada setiap perusahaan, dikarenakan terdapat paduan antara utang dan ekuitas, serta dapat diartikan sebagai pertimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh terhadap besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham, besarnya tingkat pengembalian, dan tingkat keuntungan yang telah diharapkan. Struktur modal menjadi permasalahan terpenting untuk pengambilan keputusan dikarenakan besar kecilnya struktur modal dapat menentukan pertumbuhan laba, perhitungan struktur modal dapat menggunakan *Debt to equity Ratio* (Botan, 2017).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan struktur modal terhadap pertumbuhan laba yakni menurut Sari & Widamo (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh menurut Chasanah et al., (2017), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



### 2.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2017:308), perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba yakni menurut Kakalang et al., (2022), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menurut Petra et al., (2020), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh menurut Nurdiana (2019), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 2.4.3 Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Fahmi (2016:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder'equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai pembelian asetnya dengan menggunakan kombinasi utang dan ekuitasnya. Rasio struktur modal digunakan untuk mengetahui cara perusahaan membiayai pembelian asetnya (Diana & Tjiptono, 2022:170).

Menurut Hery (2017:308), perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa struktur modal dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: Struktur modal dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandasi dengan filosofi positif yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Jenis penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan perputaran persediaan dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, tempat tersebut yang akan memberikan data ataupun informasi yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai. Rincian kegiatan penelitian yang telah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni-Agustus		Sep	
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Penyusunan Proposal		■	■									
3.	Bimbingan Proposal		■	■									
4.	Seminar Proposal		■	■									
5.	Revisi Proposal			■	■	■							
6.	Pengumpulan Data dan Analisis Data				■	■	■						
7.	Bimbingan Proposal					■	■	■					
8.	Seminar Hasil								■				
9.	Revisi Skripsi									■	■	■	
10.	Sidang Meja Hijau												■

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang digunakan oleh peneliti di dalam suatu penelitian. Berdasarkan judul penelitian tentang pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berikut definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih setelah pajak yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan.  Sumber: Harahap (2015)	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1} \times 100\%$	Rasio
2.	Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan sumber pembiayaan perusahaan atau pembelian aset dengan menggunakan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.	$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

		Sumber: Diana & Tjiptono (2022)		
3.	Perputaran Persediaan (X2)	<p>Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur berapa kali dana yang telah ditanamkan ke persediaan tersebut bisa berputar dalam waktu tertentu. Dapat diartikan perputaran persediaan merupakan rasio yang membuktikan berapa kali jumlah barang persediaan tersebut dapat diganti selama satu tahun. Perhitungan persediaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan.</p> <p>Sumber: Kasmir (2015)</p>	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2019:156), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati.

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:8), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain

kemudian didapat oleh peneliti dengan tujuan sebagai tambahan informasi penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 yang berjumlah 30 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:65), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

**Tabel 3.3**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021	30
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2021	(2)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel awal</b>		<b>28</b>
<b>Periode pengamatan penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah data perusahaan yang menjadi sampel akhir 28 x 3 tahun</b>		<b>84</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 84 laporan keuangan yang terdiri dari 28 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk



9.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
16.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
18.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
20.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
22.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
23.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
24.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
25.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
26.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
27.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
28.	ULTJ	PT. Utrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:314), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dengan mempelajari dokumen agar memperoleh data ataupun informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dan *software Microsoft Office Excel*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:19), statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, dan lain-lain. Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengakumulasikan data-data dasar dalam bentuk deskripsi sehingga menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sinambela & Sinambela (2022:429), model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* yang dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang

digunakan dalam penelitian ini sudah normal atau tidak. Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### **A. Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:103), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Data yang bagus yaitu data yang memiliki pola seperti distribusi normal. Untuk bisa melihat normalitas yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas bisa dideteksi dengan melihat adanya penyebaran data (titik) dengan sumbu diagonal dan grafik atau bisa juga dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Data pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar diarea sekitar garis diagonal dan dengan mengikuti area garis diagonal atau garis histogram yang menunjukkan pola yang berdistribusi normal, maka dengan ini model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti area garis diagonal atau grafik histogram sehingga tidak menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) untuk dapat menguji normalitas data dalam Uji K-S, adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas adalah:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  atau  $H_1$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

### **B. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2017:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik. Namun jika sebaliknya nilai *Tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi kesalahan multikolinieritas , artinya model regresi tersebut tidak baik.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan dari sebaran yang berbeda. Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan sebuah pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2017:139).

Menurut Sunyoto (2016:90), uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varian dari residual observasi yang lain di dalam persamaan regresi berganda. Jika hasil residualnya mempunyai varian yang sama maka terjadi homoskedastisitas, sebaliknya jika variannya tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas. Maka persamaan regresi yang bagus adalah regresi yang variannya tidak sama (heteroskedastisitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dikatakan ada problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson adalah salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi masalah autokorelasi atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017:81), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

$X_1$  = Struktur modal

$X_2$  = Perputaran persediaan

$e$  = Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan serta arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

#### A. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen pertumbuhan laba ( $Y$ ). Menurut Ghozali (2017:56), menyatakan bahwa uji – t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang dipakai sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika angka signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### B. Pengujian Secara Simultan (uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-

sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98). Kriteria pengujian yang dipakai sebagai berikut:

1. Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  dengan nilai signifikan ( $\alpha \geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak atau  $H_0$  diterima, berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  dengan nilai signifikan ( $\alpha \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima atau  $H_0$  ditolak, berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1, nilai yang mendekati nol memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen yang begitu terbatas, disisi lain nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Determinasi ini merupakan percobaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

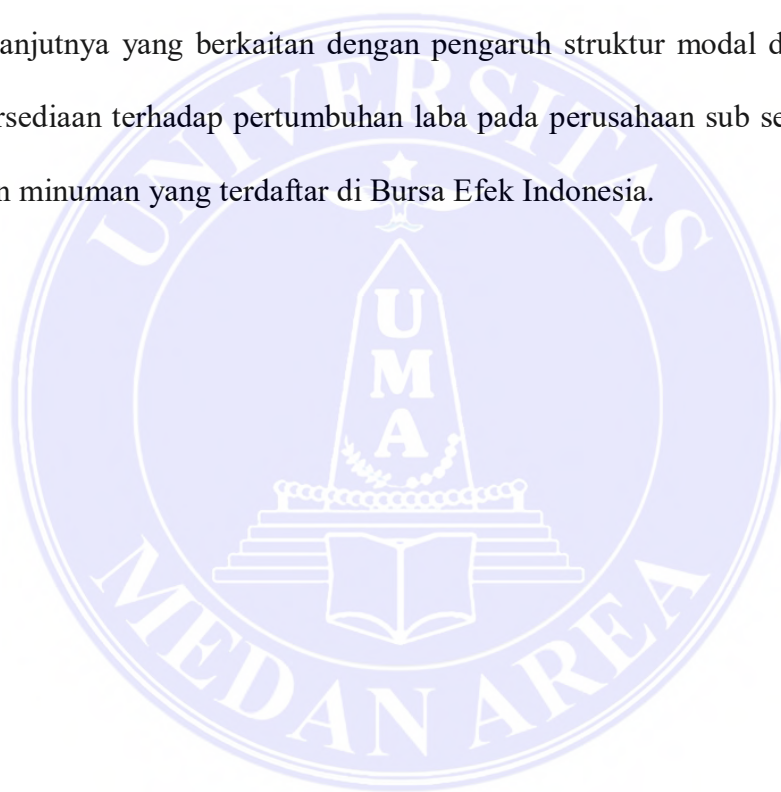
1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Struktur modal dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan gambaran bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat faktor rasional dan irasional yang mempengaruhi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan/penelitian dan tidak hanya meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan mampu menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–9.
- Angkoso, N. (2016). *Akuntansi Lanjutan*. FE Yogyakarta.
- Atika, S., William, Harahap, N. D., & Sitomput, S. (2019). Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Delta Atlantic Medan Periode 2013-2017. 3(4), 135–149.
- Botan, L. E. T. (2017). Pengaruh Struktur Modala dan Efektivitas Penggunaan Aset Terhadap Pertumbuhan Laba PT Gozco Plantations Tbk. dan Entitas Perusahaan. 1(11), 1846–1855.
- Chasanah, Q., Raharjo, K., & Dupriyanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah*, 1–15.
- Diana, & Tjiptono. (2022). *Manajemen Keuangan*. Andi Yogyakarta (Anggota IKAPI).
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi Perjalanan Filosofis Akuntansi dan Teori Menuju Praktik*. CV Globalcare.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia. 13(01), 63–84.
- Halim, A. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi. Revisi 2011*. Rajawali Pers.
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawati, D. E. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. L. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan

- Garmen Periode 2017-2020 The Effect Of Inventory Turnover And Working Capital Turnover On Profit Growth In The Textile And Ga.* 5(2), 1039–1046.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, (2021). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. [https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-:](https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-) diakses pada 27 November 2022.
- Keown, A. J. (2013). *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip dan Aplikasi)*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mahaputra, I. nyoman K. A. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2).
- Mamangkey, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarso, N. S. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. 9(1), 422–432.
- Margaretha, F. (2015). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT Grasindo.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Debt To Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. 2(1), 22–31.
- Nurdiana. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(12), 418–425.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*. 5(2), 197–214.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE.
- Sari, A. rahma, & Widamo, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Center.
- Siagian, Y. M. (2015). *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. PT Grasindo.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif:*

*Teoretik dan Praktik*. Rajawali Pers.

Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*. Alfabeta.

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Alfabeta.

Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keduabelas. BPFEE.





## Lampiran 1: Data Tabulasi Penelitian

### A. Data Mentah Pertumbuhan Laba

No	KODE SAHAM	TAHUN	PERTUMBUHAN LABA		TOTAL
			LABA t (Rp)	LABA t-1 (Rp)	%
1	ADES	2019	83.855.000.000	52.958.000.000	0,58
		2020	135.789.000.000	83.855.000.000	0,62
		2021	265.758.000.000	135.789.000.000	0,96
2	AISA	2019	1.134.776.000.000	(123.513.000.000)	-10,19
		2020	1.204.972.000.000	1.134.776.000.000	0,06
		2021	8.771.000.000	1.204.972.000.000	-0,99
3	ALTO	2019	(7.383.289.239)	(33.021.220.862)	-0,78
		2020	(10.506.939.189)	(7.383.289.239)	0,42
		2021	(8.932.197.718)	(10.506.939.189)	-0,15
4	BUDI	2019	64.021.000.000	50.467.000.000	0,27
		2020	67.093.000.000	64.021.000.000	0,05
		2021	91.723.000.000	67.093.000.000	0,37
5	CAMP	2019	76.758.829.457	61.947.295.689	0,24
		2020	44.045.828.312	76.758.829.457	-0,43
		2021	100.066.615.090	44.045.828.312	1,27
6	CEKA	2019	215.459.200.242	92.649.656.775	1,33
		2020	181.812.593.992	215.459.200.242	-0,16
		2021	187.066.990.085	181.812.593.992	0,03
7	CLEO	2019	130.756.461.708	63.261.752.474	1,07
		2020	132.772.234.495	130.756.461.708	0,02
		2021	180.711.667.020	132.772.234.495	0,36
8	COCO	2019	7.957.208.221	3.090.956.272	1,57
		2020	2.738.128.648	7.957.208.221	-0,66
		2021	8.532.631.708	2.738.128.648	2,12
9	DLTA	2019	317.815.177.000	338.129.985.000	-0,06
		2020	123.465.762.000	338.129.985.000	-0,63
		2021	187.992.998.000	123.465.762.000	0,52
10	DMND	2019	366.863.000.000	318.113.000.000	0,15
		2020	205.589.000.000	366.863.000.000	-0,44
		2021	351.470.000.000	205.589.000.000	0,71
11	FOOD	2019	1.827.667.171	1.485.072.592	0,23
		2020	(17.398.564.059)	1.827.667.171	-10,52
		2021	(14.658.771.261)	(17.398.564.059)	-0,16

12	GOOD	2019	435.766.359.480	425.481.597.110	0,02
		2020	245.103.761.907	435.766.359.480	-0,44
		2021	492.637.672.186	245.103.761.907	1,01
13	HOKI	2019	103.723.133.972	90.195.136.265	0,15
		2020	38.038.419.405	103.723.133.972	-0,63
		2021	12.533.087.704	38.038.419.405	-0,67
14	ICBP	2019	5.360.029.000.000	4.658.781.000.000	0,15
		2020	7.418.574.000.000	5.360.029.000.000	0,38
		2021	7.900.282.000.000	7.418.574.000.000	0,06
15	IKAN	2019	4.694.444.802	2.498.925.453	0,88
		2020	(1.087.117.567)	4.694.444.802	-1,23
		2021	1.599.675.921	(1.087.117.567)	-2,47
16	INDF	2019	5.902.729.000.000	4.961.851.000.000	0,19
		2020	8.752.066.000.000	5.902.729.000.000	0,48
		2021	11.203.585.000.000	8.752.066.000.000	0,28
17	KEJU	2019	98.047.666.143	67.479.160.972	0,45
		2020	121.000.016.429	98.047.666.143	0,23
		2021	144.700.268.968	121.000.016.429	0,20
18	MLBI	2019	1.206.059.000.000	1.224.807.000.000	-0,02
		2020	285.617.000.000	1.206.059.000.000	-0,76
		2021	665.850.000.000	285.617.000.000	1,33
19	MYOR	2019	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304	0,16
		2020	2.098.168.514.645	2.039.404.206.764	0,03
		2021	1.211.052.647.953	2.098.168.514.645	-0,42
20	PANI	2019	(1.236.402.757)	1.175.166.829	-2,05
		2020	224.178.056	(1.236.402.757)	-1,18
		2021	1.680.076.000	224.178.056	6,49
21	PCAR	2019	(10.257.599.104)	(8.385.167.515)	0,22
		2020	(15.957.991.606)	(10.257.599.104)	0,56
		2021	1.278.943.527	(15.957.991.606)	-1,08
22	PSDN	2019	(25.762.573.884)	(46.599.426.588)	-0,45
		2020	(52.304.824.027)	(25.762.573.884)	1,03
		2021	(81.182.064.990)	(52.304.824.027)	0,55
23	PSGO	2019	(160.987.619.452)	(183.156.060.534)	-0,12
		2020	26.500.634.368	(160.987.619.452)	-1,16
		2021	213.841.959.820	26.500.634.368	7,07
24	ROTI	2019	236.518.557.420	127.171.436.363	0,86
		2020	168.610.282.478	236.518.557.420	-0,29
		2021	281.340.682.456	168.610.282.478	0,67



25	SKBM	2019	957.169.058	15.954.632.472	-0,94
		2020	5.415.741.808	957.169.058	4,66
		2021	29.707.421.605	5.415.741.808	4,49
26	SKLT	2019	44.943.627.900	31.954.131.252	0,41
		2020	42.520.246.722	44.943.627.900	-0,05
		2021	84.524.160.228	42.520.246.722	0,99
27	STTP	2019	482.590.522.840	255.088.886.019	0,89
		2020	628.628.879.549	482.590.522.840	0,30
		2021	617.573.766.863	628.628.879.549	-0,02
28	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	701.607.000.000	0,48
		2020	1.109.666.000.000	1.035.865.000.000	0,07
		2021	1.276.793.000.000	1.109.666.000.000	0,15



**B. Data Mentah Struktur Modal**

No	KODE SAHAM	TAHUN	STRUKTUR MODAL		TOTAL
			TOTAL LIABILITAS (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	%
1	ADES	2019	254.438.000.000	567.937.000.000	0,45
		2020	258.283.000.000	700.508.000.000	0,37
		2021	334.291.000.000	969.817.000.000	0,34
2	AISA	2019	3.526.819.000.000	(1.657.853.000.000)	-2,13
		2020	1.183.300.000.000	828.257.000.000	1,43
		2021	942.744.000.000	818.890.000.000	1,15
3	ALTO	2019	722.719.563.550	380.730.523.614	1,90
		2020	732.991.334.916	372.883.080.340	1,97
		2021	725.373.304.291	363.835.661.084	1,99
4	BUDI	2019	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	1,33
		2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	1,24
		2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	1,16
5	CAMP	2019	122.136.752.135	935.392.483.850	0,13
		2020	125.161.736.940	961.711.929.701	0,13
		2021	124.445.640.572	1.022.814.971.131	0,12
6	CEKA	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,22
7	CLEO	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	0,62
		2020	416.194.010.942	894.746.110.680	0,47
		2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0,35
8	COCO	2019	141.081.394.549	109.361.193.193	1,29
		2020	151.685.431.882	112.068.982.561	1,35
		2021	151.852.174.493	218.832.136.935	0,69
9	DLTA	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,18
		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,20
		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,30
10	DMND	2019	2.287.060.000.000	3.283.591.000.000	0,70
		2020	1.025.042.000.000	4.655.596.000.000	0,22
		2021	1.277.906.000.000	5.019.381.000.000	0,25
11	FOOD	2019	44.535.029.072	74.051.619.874	0,60
		2020	56.950.719.933	56.241.516.258	1,01
		2021	62.754.664.235	43.740.688.728	1,43

12	GOOD	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0,83
		2020	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	1,27
		2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	1,23
13	HOKI	2019	207.108.590.481	641.567.444.819	0,32
		2020	244.363.297.557	662.560.916.609	0,37
		2021	320.458.715.888	668.660.599.446	0,48
14	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,45
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,06
		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,16
15	IKAN	2019	62.280.498.161	33.568.484.722	1,86
		2020	63.404.922.846	69.133.692.905	0,92
		2021	58.357.126.496	70.724.745.093	0,83
16	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,77
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,06
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,07
17	KEJU	2019	230.619.409.786	435.693.976.887	0,53
		2020	233.905.945.919	440.900.964.118	0,53
		2021	181.900.755.126	585.825.528.987	0,31
18	MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,53
		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,03
		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,66
19	MYOR	2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,92
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,75
20	PANI	2019	79.744.555.995	39.964.399.790	2,00
		2020	72.626.321.539	39.964.889.056	1,82
		2021	121.932.696.000	41.980.901.000	2,90
21	PCAR	2019	40.503.414.153	84.232.092.403	0,48
		2020	39.680.888.888	63.670.233.322	0,62
		2021	43.973.622.627	65.022.002.999	0,68
22	PSDN	2019	587.528.831.446	175.963.488.806	3,34
		2020	645.223.998.886	120.151.540.897	5,37
		2021	660.177.282.573	48.717.502.312	13,55
23	PSGO	2019	2.078.486.201.260	1.177.120.908.313	1,77
		2020	2.191.495.435.706	1.210.227.962.735	1,81
		2021	2.307.095.621.382	1.424.812.031.387	1,62
24	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,47

25	SKBM	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,76
		2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,84
		2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0,99
26	SKLT	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,08
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,64
27	STTP	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,34
		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,29
		2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0,19
28	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,17
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,83
		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0,44

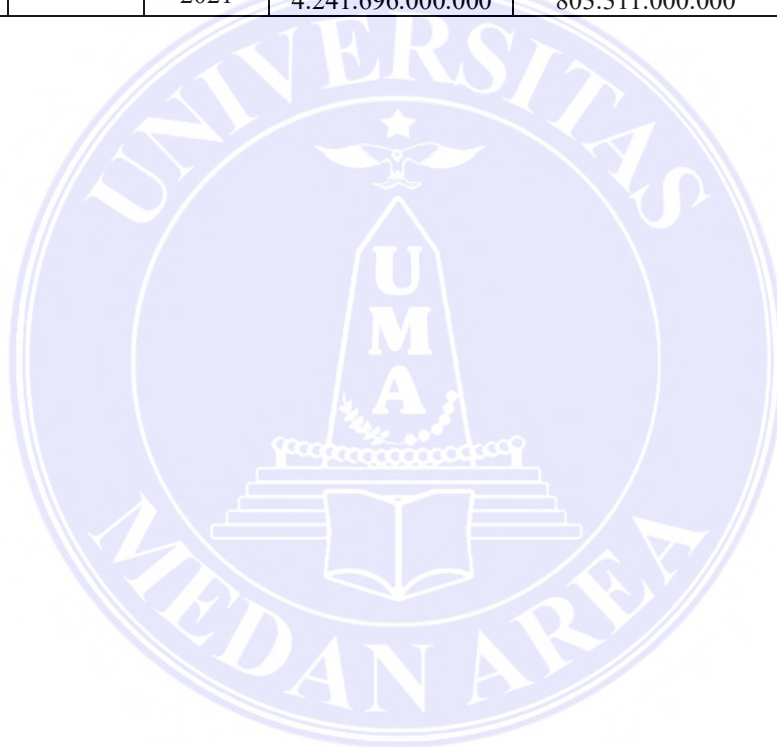


### C. Data Mentah Perputaran Persediaan

No	KODE SAHAM	TAHUN	PERPUTARAN PERSEDIAAN		TOTAL
			HARGA POKOK PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA PERSEDIAAN (Rp)	%
1	ADES	2019	417.281.000.000	93.946.000.000	4,44
		2020	330.799.000.000	79.436.500.000	4,16
		2021	435.507.000.000	89.217.000.000	4,88
2	AISA	2019	1.062.970.000.000	72.354.000.000	14,69
		2020	965.172.000.000	87.120.500.000	11,08
		2021	1.179.813.000.000	98.273.000.000	12,01
3	ALTO	2019	302.040.144.585	118.453.879.377	2,55
		2020	284.121.002.771	113.868.268.906	2,50
		2021	330.905.451.303	113.240.541.764	2,92
4	BUDI	2019	2.622.892.000.000	585.583.000.000	4,48
		2020	2.371.651.000.000	503.476.000.000	4,71
		2021	2.932.579.000.000	437.524.000.000	6,70
5	CAMP	2019	426.417.881.003	168.953.374.507	2,52
		2020	439.655.714.828	154.659.577.481	2,84
		2021	464.038.494.499	129.642.866.365	3,58
6	CEKA	2019	2.755.574.838.991	297.418.266.065	9,26
		2020	3.299.157.338.979	294.127.146.280	11,22
		2021	4.997.372.710.028	371.031.784.624	13,47
7	CLEO	2019	692.217.433.141	97.569.148.903	7,09
		2020	562.235.507.989	100.999.021.507	5,57
		2021	642.038.152.501	111.755.942.674	5,75
8	COCO	2019	180.574.517.564	45.862.563.488	3,94
		2020	143.396.373.624	67.365.871.108	2,13
		2021	186.111.621.563	78.396.234.796	2,37
9	DLTA	2019	230.440.697.000	206.428.349.000	1,12
		2020	179.156.903.000	196.691.549.500	0,91
		2021	204.614.850.000	179.644.790.000	1,14
10	DMND	2019	5.463.432.000.000	1.324.640.000.000	4,12
		2020	4.790.950.000.000	1.293.451.500.000	3,70
		2021	5.497.126.000.000	1.364.881.000.000	4,03
11	FOOD	2019	74.466.313.008	12.803.548.934	5,82
		2020	59.675.017.876	12.357.627.242	4,83
		2021	62.727.646.984	12.838.919.617	4,89
12	GOOD	2019	5.910.489.349.236	807.766.302.395	7,32

		2020	5.568.907.814.506	833.352.742.479	6,68
		2021	6.379.825.025.746	933.618.914.837	6,83
13	HOKI	2019	1.412.510.688.423	149.121.088.813	9,47
		2020	1.029.660.122.589	151.328.068.151	6,80
		2021	820.501.051.093	148.126.630.306	5,54
14	ICBP	2019	27.892.690.000.000	3.920.983.500.000	7,11
		2020	29.416.673.000.000	4.213.815.000.000	6,98
		2021	36.526.493.000.000	5.222.078.500.000	6,99
15	IKAN	2019	89.688.302.358	23.090.649.090	3,88
		2020	69.353.664.973	29.798.708.647	2,33
		2021	94.701.079.119	34.485.885.544	2,75
16	INDF	2019	53.876.594.000.000	10.651.430.500.000	5,06
		2020	54.979.425.000.000	10.404.568.500.000	5,28
		2021	66.881.557.000.000	11.917.134.000.000	5,61
17	KEJU	2019	623.784.665.515	169.896.858.811	3,67
		2020	610.850.195.613	163.533.556.559	3,74
		2021	705.320.179.436	176.850.469.731	3,99
18	MLBI	2019	1.426.351.000.000	168.925.000.000	8,44
		2020	1.044.783.000.000	168.335.000.000	6,21
		2021	1.111.984.000.000	189.680.500.000	5,86
19	MYOR	2019	17.109.498.526.032	3.071.215.136.753	5,57
		2020	17.177.830.782.966	2.797.872.771.863	6,14
		2021	20.961.574.813.780	2.919.662.902.110	7,18
20	PANI	2019	214.744.883.946	72.743.880.863	2,95
		2020	164.844.653.179	59.297.727.333	2,78
		2021	265.191.588.000	71.845.219.846	3,69
21	PCAR	2019	49.570.175.401	11.362.648.651	4,36
		2020	37.460.653.195	9.223.822.818	4,06
		2021	140.456.071.799	14.556.987.403	9,65
22	PSDN	2019	1.061.531.948.922	190.496.089.792	5,57
		2020	768.310.868.739	174.697.895.511	4,40
		2021	814.178.328.443	164.725.588.731	4,94
23	PSGO	2019	600.698.443.331	95.357.714.167	6,30
		2020	662.204.251.049	63.299.476.781	10,46
		2021	1.329.816.431.726	63.750.096.726	20,86
24	ROTI	2019	1.487.586.425.468	74.363.554.996	20,00
		2020	1.409.870.836.152	93.646.498.863	15,06
		2021	1.501.277.071.348	111.637.498.115	13,45
25	SKBM	2019	1.837.650.335.553	356.474.601.957	5,16

		2020	2.850.011.161.450	399.417.888.772	7,14
		2021	3.316.793.099.791	413.382.962.970	8,02
26	SKLT	2019	957.200.088.005	158.371.982.160	6,04
		2020	920.111.473.686	154.301.487.573	5,96
		2021	979.016.594.096	140.878.093.541	6,95
27	STTP	2019	2.559.476.265.555	315.059.124.084	8,12
		2020	2.776.101.376.253	304.102.581.433	9,13
		2021	3.209.530.695.002	315.560.646.456	10,17
28	ULTJ	2019	3.891.701.000.000	848.350.000.000	4,59
		2020	3.748.835.000.000	956.283.000.000	3,92
		2021	4.241.696.000.000	803.311.000.000	5,28



**Lampiran 2: Tabel Uji t (Parsial)**

Titik Presentasi Distribusi t (df=81-120)

Pr \ Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	<b>1.98969</b>	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



## Lampiran 3: Tabel Uji f (Simultan)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

**Lampiran 4: Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha=5\%$** 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
<b>84</b>	1.6212	1.6693	<b>1.5969</b>	<b>1.6942</b>	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776

## Lampiran 5: Output SPSS

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
		Struktur Modal	Perputaran Persediaan	Pertumbuhan Laba
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		1.1032	5.7852	279.2632
Std. Deviation		1.59352	4.41446	1496.37355
Minimum		.12	6.95	1.52
Maximum		13.55	20.86	13638.14
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

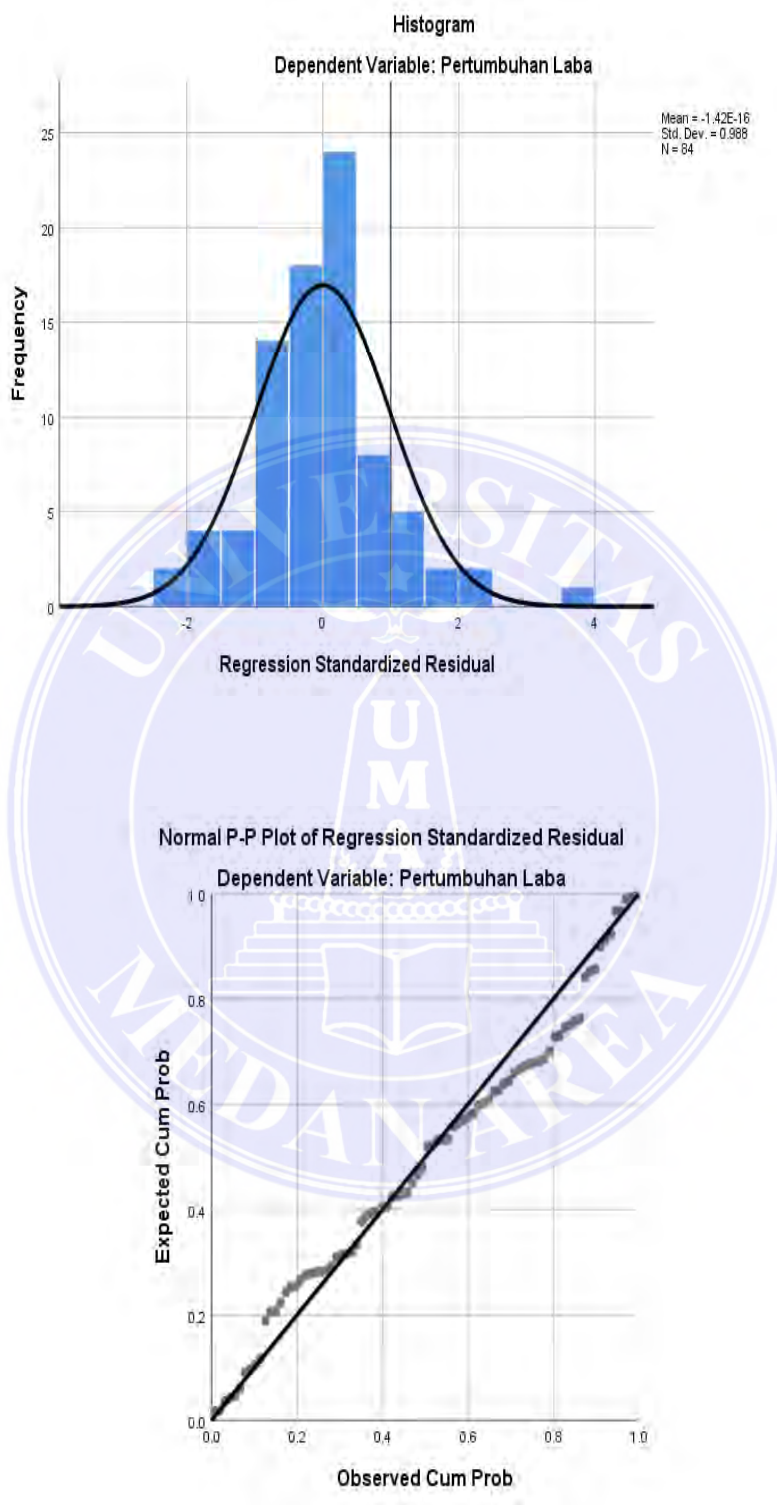
Unstandardized  
Residual

N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54171901
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.073
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

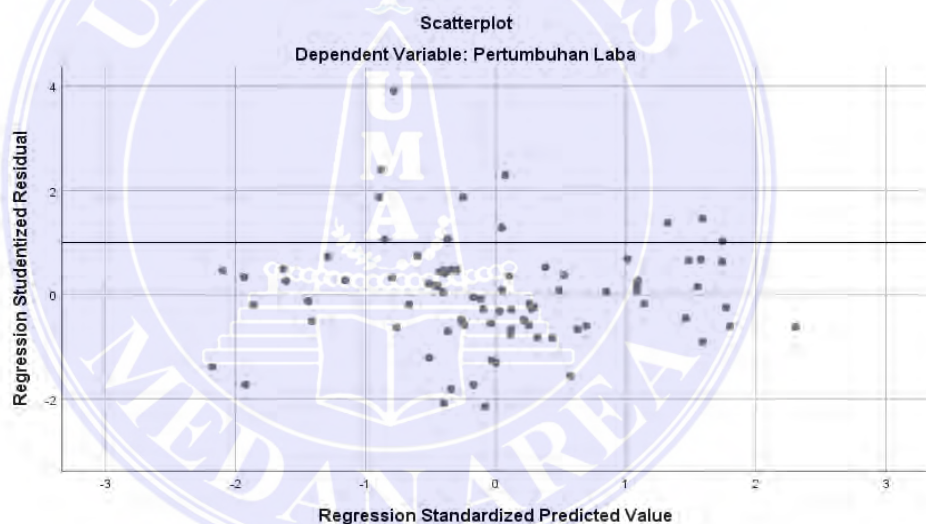


## b. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.536	.529		8.569	.000		
	Struktur Modal	.226	.097	.125	2.330	.026	.994	1.006
	Perputaran Persediaan	.415	.095	.154	4.368	.016	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

## c. Uji Heteroskedastisitas



## d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.542	1.22365	1.897

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### 3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.536	.529		8.569	.000		
	Struktur Modal	.226	.097	.125	2.330	.026	.994	1.006
	Perputaran Persediaan	.415	.095	.154	4.368	.016	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.536	.529		8.569	.000		
	Struktur Modal	.226	.097	.125	2.330	.026	.994	1.006
	Perputaran Persediaan	.415	.095	.154	4.368	.016	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### b. Uji f (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.433	2	8.717	13.578	.024 <sup>b</sup>
	Residual	197.282	81	2.436		
	Total	204.716	83			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Struktur Modal

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 <sup>a</sup>	,549	,542	1.22365	1.897
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					



## Lampiran 6: Surat Izin Penelitian


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366999  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 79A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 9325603, 9320199, Fax (061) 9326331  
 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 155 /FEB/A/02.2/B/ II /2023  
 Lamp :  
 Perihal : Izin Research

14 Februari 2023

Kepada Yth,  
 Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : NURLEILI HASANAH  
**N P M** : 198330003  
**Judul** : Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021  
**No. HP** : 081279611709  
**Email** : nurleilih@gmail.com

Untuk mengeluarkan surat keterangan dari perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
 Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni




**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal



## Lampiran 7: Surat Balasan Izin Penelitian

  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00171/BEI.PSR/03-2023  
Tanggal : 30 Maret 2023

Kepada Yth. : Dr. Wan Suryani, SE, M.Si  
Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
Medan



Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurleili Hasanah  
NIM : 198330003  
Jurusan : -

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 -- Indonesia  
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id